

**PROFITABILITAS DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI
SAWAH TADAH HUJAN DI KELURAHAN SEPE'E
KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

**TENRIANI
1954201008**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2023**

**PROFITABILITAS DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI
SAWAH TADAH HUJAN DI KELURAHAN SEPE'E
KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU**

SKRIPSI

Diajukan Studi Agribisnis
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian, Peternakan Dan Kehutanan Universitas Muslim Maros
Yayasan Perguruan Islam Maros
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian

**TENRIANI
1954201008**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : Profitabilitas dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah
Tadah Hujan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru
Kabupaten Barru

Atas nama mahasiswa :

Nama : Tenriani

NIM : 1954201008

Program Studi : Agribisnis

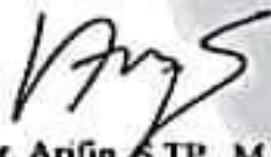
Telah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di sahkan.

Maros, 12 September 2023

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II.


Dr. Arifin, S.TP., M.P
NIDN. 0913067101


Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si
NIDN. 0930047702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros,


Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si
NIDN. 0930047702

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PROFITABILITAS DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH
TADAH HUJAN DI KELURAHAN SEPE'E KECAMATAN BARRU
KABUPATEN BARRU**

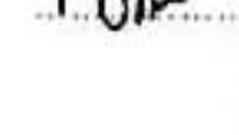
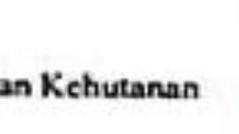
disusun oleh :

Tenriani

1954201008

Telah diujikan,
Pada tanggal 22 Agustus 2023

TIM PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|---|----------------|---|
| Dr. Arifin, S.TP., M.P | Ketua |  |
| Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si | Anggota |  |
| Dr. Azisah, S.TP., M.Si | Anggota |  |
| Dr. Mohammad Anwar Sadat, S.P., M.Si | Anggota |  |

Maros, 12 September 2023

**Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros**

Dekan,


Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si
NIDN: 0930047702

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya Tenriani, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S1) dari fakultas pertanian, peternakan, dan kehutanan universitas muslim maros maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi di muat dalam karya ilmiah ini berasal dari penulis baik yang dipublikasikan atau tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Maros, Agustus 2023



Tenriani
1954201008

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, Sang Maha Pencipta dan pengatur Alam Semesta, yang telah memberikan hidahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Usulan skripsi ini dengan judul “Profitabilitas Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (“Studi Kasus Kelurahan Sepe’e Kecamatan Barru Kabupaten Barru”) Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada program studi agribisnis.

Selama proses penyusunan skripsi ini penyusun mendapatkan bimbingan atau arahan dan dukungan dari berbagai pihak oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Terkhusus kepada yang tercinta kedua orang tuaku Bapak dan Mama yang selalu mendoakan dan mensupport saya hingga sampai sekarang ini.
2. Ibu Prof. Dr. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
3. Bapak Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan, Dan Kehutanan Universitas Muslim Maros, dan juga sebagai pembimbing kedua (II) saya.
4. Bapak Dr. Arifin, S.TP., M.P Selaku pembimbing pertama (I) yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Azisah, S.TP., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis dan juga sebagai penguji pertama (I) yang telah banyak memberikan masukan serta

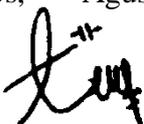
semangatnya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan banyak terima kasih Ibu.

6. Bapak Dr. Mohammad Anwar Sadat, S.P., M.Si selaku dosen penguji kedua (II) yang telah banyak memberikan masukan pada penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih banyak Pak.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Pertanian, Peternakan, Dan Kehutanan Universitas Muslim Maros.
8. Untuk saudara saudariku serta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk saya selama penyusunan skripsi ini.
9. Rekan seperjuangan Mahasiswa Agribisnis angkatan 2019 yang selalu menjaga kekompakan, persaudaraan, kerjasama hingga sampai ke penyusunan skripsi ini.
10. Untuk organisasi tercintaku HIMASEKTA dan ISMPI yang sudah mengajarkan dan memberikan pengalaman yang sangat luar biasa.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga kepada pembaca, kiranya dapat memberikan saran yang baik agar penulisan ini dapat disempurnakan.

Akhir kata, penulis berharap semoga penyusunan skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya.

Maros, Agustus 2023



Penulis

ABSTRAK

Tenriani, Profitabilitas Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru, (dibimbing oleh **Arifin** dan **Andi Nur Imran**)

Pelaksanaan usahatani yang dilakukan oleh petani harus mempunyai pertimbangan yang tepat dalam memproduksi agar memperoleh keuntungan yang terbaik. Untuk memperoleh keuntungan yang terbaik maka petani harus mencapai tingkat produksi yang optimal. Sawah tadah hujan merupakan jenis sawah sistem perairannya sangat bergantung pada hujan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis profitabilitas dan kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei selama 3 bulan dan dilakukan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru. Populasi penelitian sebanyak 300 orang dan yang dijadikan sebagai sampel penelitian diambil 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 orang petani responden. Sampel petani diambil menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data yaitu data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis profitabilitas dan kelayakan usahatani. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas sebesar $87,20\% > 3\%$ (untung), dengan kelayakan R/C ratio $1,87 > 1$ (layak) artinya usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru memperoleh keuntungan dan layak diusahakan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Kelayakan, Usahatani, Padi, Sawah Tadah Hujan

ABSTRACT

Tenriani, Profitability and Feasibility of Rainfed Rice Farming in Sepe'e Village, Barru District, Barru Regency, (Supervised by **Arifin** and **Andi Nur Imran**)

The implementation of farming carried out by farmers must have the right consideration in producing in order to obtain the best profit. To obtain the best profit, farmers must achieve optimal production levels. Rainfed rice fields are a type of rice fields, the water system is very dependent on rain. The purpose of this study is to analyze the profitability and feasibility of rainfed rice farming. This research was conducted from March to May for 3 months and was conducted in Sepe'e Village, Barru District. The study population was 300 people and those used as research samples were taken 10% of the total population, namely as many as 30 respondent farmers. Farmer samples were taken using *the simple random sampling* method. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. This type of data is descriptive quantitative. Data sources are primary and secondary data. The data analysis method used is the analysis of profitability and feasibility of farming. The results of this study show profitability of $87.20\% > 3\%$ (profit), with a feasibility R/C ratio of $1.87 > 1$ (feasible), meaning that rainfed rice farming carried out in Sepe'e Village, Barru District, Barru Regency is profitable and worth trying.

Keywords: Profitability, Feasibility, Farming, Rice, Rainfed Rice

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II | 7 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| A. Usahatani Padi | 7 |
| B. Sawah Tadah Hujan | 9 |
| C. Pendapatan Usahatani | 10 |
| D. Kelayakan Usahatani | 13 |
| E. Profitabilitas | 14 |
| F. Penelitian Terdahulu | 15 |
| G. Kerangka Pemikiran | 17 |

| | |
|--|-----------|
| H. Hipotesis | 17 |
| BAB III | 18 |
| METODE PENELITIAN | 18 |
| A. Lokasi Dan Waktu Penelitian | 18 |
| B. Metode Penentuan Sampel | 18 |
| C. Jenis Dan Sumber Data | 18 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 19 |
| E. Metode Analisis Data | 19 |
| F. Definisi Operasional | 21 |
| BAB IV | 23 |
| KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 23 |
| A. Profile Desa/Kelurahan | 23 |
| B. Keadaan Geografis | 24 |
| C. Keadaan Demografis | 25 |
| BAB V | 29 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 29 |
| A. Identitas Responden | 29 |
| B. Profitabilitas Usahatani Padi Sawah tadah Hujan | 35 |
| C. Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan | 38 |
| BAB VI | 40 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 40 |
| A. Kesimpulan | 40 |
| B. Saran | 40 |
| DAFTAR PUSTAKA | 41 |
| LAMPIRAN | 43 |

DAFTAR TABEL

| No. | Teks | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Jumlah Penduduk di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru | 25 |
| 2. | Mata Pencaharaan Masyarakat di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru | 27 |
| 3. | Sarana dan Prasarana di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru | 28 |
| 4. | Klasifikasi Berdasarkan Umur Responden di Kelurahan Kecamatan Barru Kabupaten Barru | 30 |
| 5. | Klasifikasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru | 31 |
| 6. | Klasifikasi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru | 32 |
| 7. | Klasifikasi Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Respondendi Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru | 33 |
| 8. | Klasifikasi Berdasarkan Luas Lahan Responden di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru | 34 |
| 9. | Rata-rata Hasil Analisis Profitabilitas Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru | 37 |
| 10. | Nilai R/C Ratio Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru | 39 |

DAFTAR GAMBAR

| No. | Teks | Halaman |
|-----|--------------------|---------|
| 1. | Kerangka pemikiran | 17 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Teks | Halaman |
|------------|--|----------------|
| 1. | Kusioner Penelitian | 44 |
| 2. | Identitas Petani | 46 |
| 3. | Perincian Hasil Profitabilitas dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan | 48 |
| 4. | Dokumentasi Penelitian | 62 |
| 5. | Riwayat Hidup Penyusun | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar lahannya merupakan lahan pertanian, dimana sektor pertanian memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu sistem pembangunan yang penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional yaitu pembangunan pertanian. Sektor pertanian khususnya padi sangat dipengaruhi oleh perubahan alam dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah masih menitik beratkan pembangunan pada sektor pertanian khususnya di pedesaan. Salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah sub sektor pertanian tanaman pangan yaitu usahatani padi, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok bagi masyarakat tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sumber pendapatan rumah tanggapertanian, peningkatan taraf hidup petani dan peningkatan kesejahteraan (Arifin, 2022; Nearti dkk, 2020).

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti indonesia. Pembangunan ekonomi menitik beratkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Sistem agribisnis dan agroindustri adalah salah satu sub sistem yang bersama-sama sub sistem lain membentuk agribisnis. Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan (Pariyatna dkk, 2016).

Pengembangan tanaman pangan merupakan bagian dari sektor pertanian dengan tujuan untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup sehat dan produktif. Padi merupakan komoditas dari tanaman pangan. Komoditas padi merupakan salah satu komoditas yang menjadi perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan salah satu bahan makanan pokok masyarakat Indonesia. Kebutuhan pangan akan terus meningkat disebabkan dari tahun ke tahun jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan, sedangkan jumlah produksi pangan tidak dapat mengimbangi peningkatan jumlah penduduk (Ma'ruf dkk, 2019).

Salah satu komoditas pertanian di Indonesia yang merupakan komoditas potensial adalah komoditas tanaman padi. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan penting bagi perekonomian negara yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian serta sebagai sumber pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Destinanda dkk, 2017). Komoditas pertanian khususnya padi sawah dikategorikan sebagai komoditi komersial karena sebagian besar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan harga yang berlaku di pasar (Arifin, 2022).

Kegiatan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, masih tergantung pada sektor pertanian. Dapat diartikan bahwa kehidupan sebagian besar rumah tangga tergantung pada sektor pertanian. Pendapatan mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat maka pendapatan cenderung meningkat. Terkadang produksi yang tinggi tidak dapat menjamin tingginya pendapatan petani padi sawah,

dikarenakan harga input produksi yang cenderung tinggi dan harga ditingkat petani turun.

Padi menjadi komoditas pangan penting karena makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Lebih dari 95% penduduk Indonesia bergantung pada beras. Kebijakan pemertintah di sektor pertanian selalu berorientasi pada peningkatan produksi padi dan program yang dilakukan pemerintah terus dilakukan untuk menjaga ketersediaan pangan khususnya komoditas padi. Upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pangan dan menjaga ketersediaan pangan melalui peningkatan produktivitas hasil di daerah produksi padi. Upaya yang telah dilakukan pemertintah yaitu perbaikan paket teknologi biudidday dan pasca panen, peningkatan mutu intensifikasi, meningkatkan luas areal pertanaman, rehabilitasi lahan dan pencetakan lahan sawah pertanian baru. Dampak cetak lahan luas berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan. Lahan merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi besar terhadap produksi padi untuk meningkatkan pendapatan petani (Sukmayanto dkk, 2022).

Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki sawah tadah hujan. Sawah tadah hujan tersebut dikelola oleh petani hanya satu kali berusahatani padi setahun. Hal ini sebabkan karena hanya mengharap air hujan sebagai sumber utama. Disisi lain Kabupaten Barru juga memiliki lahan sawah irigasi hasil. Luas panen usahtani padi di Kabupaten Barru sebesar 26.421 ha dengan produksi 142.591 ton (BPS Sulawesi Selatan, 2019). Produksi padi yang dihasilkan petani biasanya sebagian ada yang dikonsumsi sebagai bahan pangan dan sebagian dijual dengan tujuan untuk memenuhi

kebutuhan petani dan keluarganya. Usahatani padi hyang dilakukan oleh petani sebagian besar sebagai mata pencaharian pokok dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Kelayakan usahatani secara finansial harus menjadi perhatian yang sangat penting dalam kebijakan pembangunan pertanian. Hal ini terjadi karena kelayakan usahatani menentukan besarnya nilai keuntungan finansial yang diterima petani. Berdasarkan hal tersebut maka kita harus mengetahui bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*).

Berdasarkan pernyataan dari latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Profitabilitas Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Kelurahan Sepe’e Kecamatan Barru Kabupaten Barru)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat di rumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapa besar profitabilitas usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru?
2. Berapa besar kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui profitabilitas usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
2. Mengetahui kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi untuk peneliti dalam penelitiannya yang membahas tentang profitabilitas dan kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan.
2. Untuk pemerintah khususnya di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran atau pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan yang berkaitan dengan kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan.

3. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui dan memberikan gambaran terkait profitabilitas (keuntungan) usahatani padi pada sawah tadah hujan.
4. Sebagai bahan informasi khususnya petani dalam rangka pengelolaan usahatani padi di sawah tadah hujan agar memperhatikan penggunaan input produksi yang sesuai dengan kondisi lahan usaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Usahatani Padi

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan maksimal. Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu dilapangan pertanian. Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Amili kk, 2020).

Usahatani merupakan aktivitas yang dilakukan petani untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut berupa pendapatan yang diterima dari aktivitas pertanian. Pendapatan tersebut nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani, sehingga kegiatan pertanian yang berkesinambungan dapat dikatakan sebagai usahatani. Usahatani identik dengan pertanian rakyat, dan ciri usahatani salah satunya adalah ketergantungan petani terhadap kondisi alam dan lingkungan. Usahatani padi adalah kegiatan bercocok tanam dengan komoditi tanaman pangan yang biasanya identik dengan pertanian

rakyat. Tanaman padi dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani terlebih dahulu, lalu petani menjual sebagian hasilnya untuk menerima pendapatan sebagai modal pada penanaman berikutnya.

Ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang di tinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau ilmu ushatani yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur, dan menjalankan perusahaan (Anisa, 2021). Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis dari pada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani yang lebih dekat dengan pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktivitas

fisik yang sama, maka usahatani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar (Astuti, 2013).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input dan faktor-faktor produksi, (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontiniu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat. Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efisien bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran yang melebihi masukan. Efisien usahatani dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi teknis dan harga serta ekonomis. Ketiga macam efisiensi ini penting untuk diketahui dan diraih oleh petani bila ia menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang teratas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga para produksi yang utama, maka yang dimaksudkannya adalah mengenai kedudukan si petani dalam usahatani (Nisa, 2017).

B. Sawah Tadah Hujan

Lahan sawah tadah hujan merupakan lahan sawah yang dalam setahunnya minimal ditanami satu kali tanaman padi dengan pengairannya sangat bergantung pada hujan. Saat musim hujan, penanaman padi di sawah tadah hujan bisa dilakukan

penggenangan, akan tetapi disaat musim kemarau, penanaman padi harus digogokan (tidak dilakukan penggenangan) akibat sangat terbatasnya air pada saat musim kemarau. Lahan sawah tadah hujan umumnya tidak subur (miskin hara), sering mengalami kekeringan, dan petaninya tidak memiliki modal yang cukup, sehingga agro ekosistem ini disebut juga sebagai daerah miskin sumber daya.

Potensi sawah tadah hujan di Indonesia cukup besar yaitu 2,1 juta ha yang tersebar di Provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Lampung, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat (Balitsereal). Namun lahan sawah tadah hujan umumnya memiliki tingkat kesuburan tanah yang rendah, antara lain ditunjukkan oleh rendahnya ketersediaan hara esensial tanaman, terutama N, P, K, dan kandungan bahan organik, serta rendahnya produktivitas tanaman dengan agihan curah hujan yang tidak menentu. Hasil padi sawah tadah hujan rata-rata 2- 3 ton per hektar (IRRI 1997). Menurut Swain et al. (2005) kendala umum yang dihadapi dalam bertani pada lahan sawah tadah hujan di Asia adalah lahan tidak subur, dan kurangnya varietas yang dapat beradaptasi dengan ekosistem tersebut.

C. Pendapatan Usahatani

Faktor yang sangat penting dalam penerimaan adalah volume penjualan atau produksi dan harga jual. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya produksi merupakan bagian dari pada anggaran produksi yang penting yang dikeluarkan untuk biaya operasional dan dibutuhkan selama usaha itu masih berlangsung. Lancar atau tidaknya suatu usaha bergantung kepada biaya yang dikeluarkan, biaya produksi sebagai penunjang segala aktivitas yang ada karena menyangkut dengan produktivitas tanaman dan

keuntungan bagi petani, selain itu biaya yang diusahakan juga harus diperhitungkan, karena biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani (Amili dkk, 2020).

Pendapatan usahatani atau pendapatan merupakan hasil akhir yang didapatkan petani setelah penerimaan dikurangi dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dengan kata lain pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau total biaya. Petani dalam memperoleh pendapatan bersih yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah (Amili dkk, 2020). Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontanan atau naturan. Pendapatan atau disebut juga dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan pada produksi ini membeli faktor-faktor produksu tersebut untuk digunakan sebagai input proses dengan harga yang berlaku di pasar produksi. Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan. Sementara itu, nilai penjualan ditentukan oleh jumlah unit terjual dan harga jual, atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (Astuti, 2013).

Untuk menghindari perhitungan ganda, maka semua produk yang dihasilkan sebelum tahun pembukuan tetapi dijual atau digunakan pada saat tahun pembukuan, tidak dimasukkan ke dalam pendapatan kotor. Istilah lain untuk pendapatan kotor usahatani ialah nilai produksi (*value of production*) atau penerimaan kotor usahatani (*gross return*). Dalam menaksir pendapatan kotor, semua komponen

produk yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar. Perhitungan pendapatan kotor harus juga mencakup semua perubahan nilai tanaman dilapangan antar permulaan dan akhir tahun pembukuan. Perubahan semacam itu sangat penting terutama untuk tanaman tahunan. Meskipun demikian, pada umumnya perubahan ini diabaikan karena penilaiannya sangat sukar. Pendapatan kotor usahatani adalah ukuran hasil perolehan total sumber daya yang digunakan dalam usahatani. Nisbah seperti pendapatan kotor per hektar atau per unit kerja dapat dihitung untuk menunjukkan intensitas operasi usahatani (Amili dkk, 2020).

Pendapatan dalam pengertian ilmu ekonomi adalah hasil berupa uang atau material lainnya. Yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas, pendapatan sebagai jumlah penghasilan yang di peroleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu jumlah yang diterima oleh masyarakat rumah tangga, yang boleh dibelanjakan penerima untuk barang dan jasa sesuai dengan keinginannya. *Income* diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan meliputi baik pendapatan maupun keuntungan (*gain*). Selain itu juga pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang terkenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dan sewa. Definisi tersebut memberi pengertian yang berbeda dimana *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang bersal dari luar operasi normal. Sedangkan *revenue* merupakan penghasilan dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi (Astusi, 2013).

D. Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan merupakan penilaian sejauh mana manfaat yang di dapat dari suatu kegiatan usaha dengan tujuan sebagai pertimbangan usaha yang dilaksanakan diterima atau ditolak. Kelayakan suatu usahatani yang sedang dilaksanakan dapat dikatakan layak atau tidak layak apabila syarat-syarat berikut ini terpenuhi, yaitu $R/C > 1$ atau $B/C > 1$ apabila kriteria diatas sudah terpenuhi maka usaha tersebut layak untuk diusahakan (Rahmad, 2017). Analisis finansial dalam suatu usahatani dapat dilihat dari ketiga kriteria perhitungan R/C ratio dan B/C ratio. Penjelasan dari kriteria yang akan digunakan yaitu sebagai berikut ini:

- 1) R/C ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai hasil. R/C ratio yang semakin besar akan memberikan keuntungan semakin besar juga kepada petani dalam melaksanakan usahatannya.
- 2) B/C ratio merupakan perbandingan keuntungan dengan biaya-biaya yang digunakan dalam merealisasikan perencanaan pendirian dan mengoperasikan suatu usaha untuk melihat manfaat yang di dapat oleh proyek dengan satu rupiah pengeluaran. Jika nilai B/C ratio lebih besar dari satu usaha menguntungkan dan layak untuk dikerjakan. Jika lebih kecil dari satu usaha tidak menguntungkan dan sebaiknya tidak dilanjutkan.

Kelayakan adalah penelitian tentang layak atau tidak layaknya suatu usaha, dilakukan dengan menggunakan berbagai perhitungan. Kelayakan merupakan penilaian yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu proyek, dan studi kelayakan proyek mempunyai tujuan menghindari keterlanjuran penanaman modal

yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Studi kelayakan proyek atau bisnis merupakan suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis, dan menilai layak atau tidak suatu proyek bisnis dijalankan. Secara umum, tujuan diadakan studi kelayakan khususnya bagi investor yaitu menghindari keterlanjuran investasi atau penanaman modal yang terlalu besar untuk suatu proyek atau kegiatan usaha yang ternyata tidak menguntungkan. Studi kelayakan dapat didefinisikan sebagai sebuah studi yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya sebuah usaha dilakukan dengan pertimbangan mendapatkan keuntungan. Studi kelayakan adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil (Amili dkk, 2020).

E. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return of equity*). Rasio profitabilitas merupakan ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Asfahani, 2020).

Profitabilitas adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja) (Soekartawi, (1995) dalam Syafruardi et al (2012). Pendapatan dalam usahatani dapat dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasa disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi.

Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan. Rasio profitabilitas yang semakin baik maka semakin baik pula menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Rasio ini memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tujuan rasio profitabilitas yaitu mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh modal yang dikeluarkan (Syah, 2019).

F. Penelitian Terdahulu

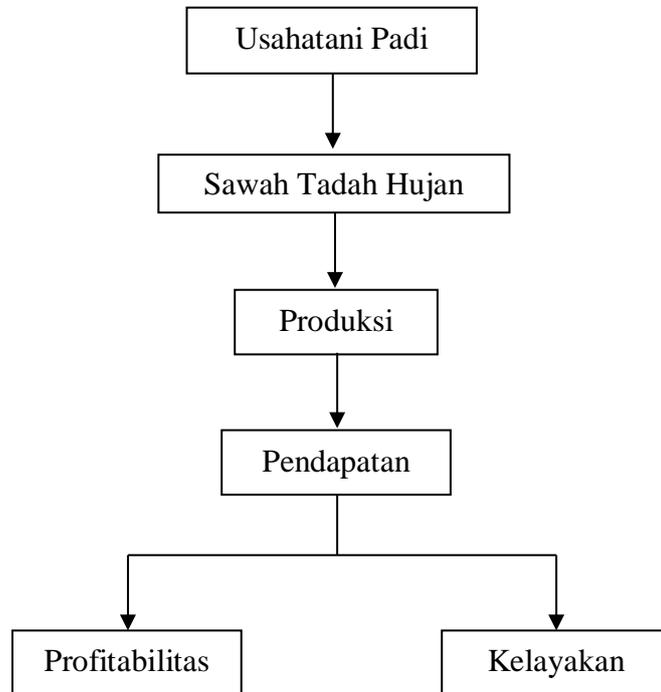
Hasil penelitian yang dilakukan Arifin (2022), menyatakan usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep menggunakan analisis Profitabilitas yaitu *Return of Investment* (ROI) sebesar $134,24\% > 50\%$ (untung), *Break Event Point* (BEP) sebesar $\text{Rp.}699.310,11 < \text{Rp.}8.689.083,33$ (layak), dan Profitabilitas sebesar $134,24\% > 3\%$ (layak). Usahatani

padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru layak untuk diusahakan dan menguntungkan.

Hasil penelitian yang dilakukan Destinanda dkk (2017), menyatakan tingkat profitabilitas usahatani padi sawah berbeda tiap luas penguasaan lahan. Profitabilitas rata-rata yang diperoleh pada luas penguasaan lahan $\leq 0,25$ Ha adalah sebesar 33,29% dan pada luas penguasaan lahan $> 0,25$ Ha adalah sebesar 76,32%. Perbedaan profitabilitas rata-rata pada dua luas penguasaan lahan ini adalah sebesar 128,97%. Luas penguasaan lahan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas usahatani padi sawah. Pengaruh bersifat positif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 Ha luas penguasaan.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rahmad (2017), menyatakan Usahatani padi organik mengeluarkan total biaya produksi sebesar Rp 45.512.065. Total penerimaan sebesar Rp 252.475.000 dengan total produksi 50.495 kg dengan harga jual padi organik Rp 5000. Maka di peroleh penerimaan rata-rata sebesar Rp 12.623.750 dengan rata-rata produksi 2524,75 kg. Pendapatan sebesar Rp 206.962.935 dengan rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp. 10.348.147. Kelayakan usahatani padi organik pada uji R/C diperoleh nilai 5,54 dikatakan layak karena nilai R/C 5,54 > 1 dan uji B/C diperoleh nilai 4,54 dikatakan layak karena nilai B/C 4,54 > 1 . BEP Penerimaan sebesar Rp 6.270.315/musim dikatakan layak karena penerimaan Rp 252.475.000/musim $>$ BEP penerimaan Rp 6.270.315/musim. BEP harga diperoleh Rp 901/kg dikatakan layak karena harga jual Rp 5000/kg $>$ BEP harga Rp 901/kg. BEP Produksi diperoleh nilai 66,12kg/musim dikatakan layak karena produksi sebesar 2524,75 kg/musim $>$ BEP Poduksi 66,12 kg.

G. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

H. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru *profitable*.
2. Usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru layak diusahakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu Maret – Mei 2023.

B. Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang berusahatani padi di sawah tadah hujan di lokasi penelitian. Jumlah populasi yang berusahatani padi di sawah tadah hujan sebanyak 300 orang. Dari jumlah populasi tersebut diambil sampel sebanyak 10%, sehingga jumlah sampel petani sebanyak 30 orang. Sampel petani diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan dalam hal ini responden petani, sedangkan

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Badan pusat statistik Kabupaten Barru, Dinas pertanian Kabupaten Barru, dan Penyuluh pertanian di Kelurahan Sepe'e.

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kegiatan usahatani padi di sawah tadah hujan.
- b. Wawancara, dilakukan untuk mengumpulkan data dari petani usahatani padi di sawah tadah hujan dengan alat bantu berupa kusioner.
- c. Dokumentasi, yaitu pengambilan gambar yang diperlukan. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian.

E. Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukam dengan menggunakan tabulasi dan persentase. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui profitabilitas usahatani padi sawah tadah hujan digunakan analisis sebagai berikut.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100$$

Kriteria profitabilitas:

- 1) Profitabilitas Usahatani Padi > suku bunga deposito bank, berarti usahatani layak diusahakan atau *profitable*. (Suku bunga deposito BRI tahun 2022 = 3%).
- 2) Profitabilitas Usahatani Padi < suku bunga deposito bank, berarti usahatani padi tidak layak diusahakan atau tidak *profitable*.

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = VC + FC$$

Keterangan :

π : Pendapatan (Rupiah)

TR : *Total Revenue* (total penerimaan) (Rupiah)

TC : *Total Cost* (total biaya) (Rupiah)

P : Harga produk (Rupiah)

Q : Jumlah produksi (kg)

VC : *Variable Cost* (biaya variabel) (Rupiah)

FC : *Fixed Cost* (biaya tetap) (Rupiah)

Sedangkan analisis kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$\frac{R}{C} \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (Rp)

TC : *Total Cost* (Rp)

Kriteria kelayakan:

- 1) $R/C > 1$, artinya usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukan memperoleh keuntungan dan layak diusahakan.
- 2) $R/C = 1$, artinya usahatani padi sawah tadah hujan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian (impas).
- 3) $R/C \text{ Ratio} < 1$, artinya usahatani padi sawah tadah hujan mengalami kerugian atau tidak layak untuk diteruskan. (Arifin, 2022).

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penelitian ini perlu adanya batasan pengertian yang berhubungan dengan judul sebagai berikut:

1. Petani adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan budidaya tanaman padi.
2. Usahatani adalah aktivitas produksi yang dilakukan oleh petani yang meliputi pengolahan/persiapan lahan, penggunaan tenaga kerja, penggunaan faktor-faktor produksi, panen, pasca panen dan pemasaran hasil.
3. Usahatani padi adalah usaha yang dilakukan oleh petani padi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dari usahatani padi tersebut.
4. Sawah tadah hujan adalah lahan yang digunakan dalam usahatani padi yang menggunakan air hujan.
5. Produksi adalah produksi padi selama satu musim panen.
6. Penerimaan adalah keseluruhan nilai produk usahatani padi selama satu musim.
7. Pendapatan usahatani padi adalah selisih dari semua nilai produksi dengan eksplisit selama satu musim.
8. Biaya adalah biaya yang digunakan dalam usahatani padi selama satu musim.
9. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam usahatani padi selama satu musim berpengaruh langsung terhadap produksi.
10. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam usahatani padi selama satu musim yang tidak berpengaruh langsung terhadap produksi.

11. Kelayakan adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan.
12. Total biaya adalah biaya yang digunakan dalam usahatani padi selama satu musim terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.
13. Profitabilitas adalah perbandingan pendapatan bersih dari usahatani padi sawah tadah hujan dibanding dengan biaya produksi.
14. Benih adalah jumlah benih padi yang digunakan per musim.
15. Pupuk adalah jumlah pupuk urea dan phonska yang digunakan dalam usahatani padi selama satu musim.
16. Pestisida adalah jumlah pestisida yang digunakan dalam berusahatani padi selama satu musim.
17. Harga produk merupakan nilai keseluruhan dari penawaran, termasuk dari nilai semua bahan mentah dan jasa yang digunakan untuk membuat suatu penawaran.
18. Hasil produksi merupakan hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input adalah output atau produk.
19. Pendapatan bersih adalah seluruh penerimaan dibagi dengan total biaya pengeluaran.

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profile Desa/Kelurahan

Kelurahan Sepe'e adalah salah satu Kelurahan dari 5 (lima) Kelurahan yang berada dalam Wilayah Kecamatan Barru, dan merupakan Kelurahan pemekaran dari Kelurahan Mangempang sdejak tahun 1996 dan Bupati Barru pada saat itu di jabat oleh A. Makkasau Razak. Sejak itulah Kelurahan Sepe'e resmi menjadi sebuah Kelurahan.

Selanjutnya potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di Kelurahan Sepe'e berupa sektor pertanian dan perkebunan dengan sub sektor tanaman pangan, peternakan dan holtikultura. Jenis usaha sektor pertanian yang merupakan kontribusi terbesar dalam perekonomian masyarakat Kelurahan Sepe'e yaitu padi dan holtikultura yang termasuk dalam kategori tanaman pangan, adapun hasil perkebunannya itu sendiridari hasil perkebunan buahnya yaitu rambutan, semangka, melon, ubi jalar dan lain-lain.

Kemudian di Kelurahan Sepe'e terdapat pula tempat wisata, ada wisata buah di lingkungan Jeppe'e yaitu wisata buah Rambutan Fajar Sadiq dan wisata religi di lingkungan Ta'kajuara yaitu karame'e dan di lingkungan Sepe'e yaitu allantirenge. Selain itu ada juga wisata alam yaitu permandian air terjun Teppo'e.

Kelurahan Sepe'e menurut cerita dinamakan Sepe'e karena merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di daerah kota yang terdapat pegunungan selain itu juga terdapat **"Sepe-Sepe"** sumber mata air alami yang dimanfaatkan oleh

masyarakat sekitar memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Kenyataan inilah yang kemudian berkembang sehingga disebut Kelurahan **Sepe'e**.

B. Keadaan Geografis

Kelurahan Sepe'e merupakan salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Barru Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan Kelurahan ini berada dalam Wilayah Kecamatan Barru yang terletak dibagian timur. Kelurahan Sepe'e memiliki jarak antara ibu kota Kelurahan ke ibu kota Kecamatan sepanjang 3 Km, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan waktu \pm 10 menit. Kelurahan Sepe'e mempunyai luas wilayah sebesar 16,47 Km atau 1.647 Ha. Batas-batas administratif Kelurahan Sepe'e sebagai berikut:

1. Letak

Adapun batas wilayah Kelurahan Sepe'e yaitu sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Desa Siawung
- b) Sebelah Selatan : Kelurahan Tuwung
- c) Sebelah Timur : Desa Tompo Dan Desa Palakka
- d) Sebelah Barat : Kelurahan Mangempang

2. Administrasi Kelurahan

Kelurahan Sepe'e secara administrasi terdiri dari 4 (Empat) Lingkungan dengan pusat pemerintahan berada di Lingkungan Batu Bessi, ke 4 (Empat) Lingkungan tersebut adalah, Lingkungan Ta'kajuara dengan 2 RT, Lingkungan Batu Bessi dengan 3 RT, Lingkungan Sepe'e dengan 3 RT, Lingkungan Jeppe'e dengan 3 RT dan juga memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.102 jiwa dengan

rincian Laki-laki sebanyak 1.569 jiwa dan perempuan sebanyak 1.533 jiwa. Secara umum keadaan topografi Kelurahan Sepe'e mempunyai tanah yang datar dengan tingkat kemiringan 0,80%, bergelombang 0,03%, berbukit-bukit 0,06% serta bergunung-gunung 0,11% dengan jenis tanah yang dimiliki adalah alluvial. Kelurahan Sepe'e terletak pada ketinggian 0 – 800 mdpl dengan pH rata-rata 6 – 7,5, yang sangat potensial untuk pengembangan tanaman pangan, hortikultura dan peternakan.

C. Keadaan Demografis

Berdasarkan data sekunder dari kantor Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru, distribusi penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Jumlah Penduduk

Kelurahan Sepe'e memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.102 jiwa dengan rincian Laki-laki sebanyak 1.569 jiwa dan perempuan sebanyak 1.533 jiwa. Pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru

| Lingkungan | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|-----------------------|----------------------|-----------------------|
| Lingkungan Ta'kajuara | 485 Jiwa | 15 |
| Lingkungan Batu Bessi | 830 Jiwa | 28 |
| Lingkungan Sepe'e | 682 Jiwa | 20 |
| Lingkungan Jeppe'e | 1.105 Jiwa | 37 |
| Total | 3.102 Jiwa | 100 |

Sumber: Data Kelurahan Sepe'e 2023.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru terbagi menjadi 4 lingkungan. Lingkungan Jeppe'e lebih mendominasi dengan jumlah penduduk sebanyak 1.105 jiwa dengan persentase 37% lebih besar di banding dengan 3 lingkungan lainnya.

2. Pola Penggunaan Lahan

Secara umum keadaan topografi Kelurahan Sepe'e mempunyai tanah yang datar dengan tingkat kemiringan 0,80%, bergelombang 0,03%, berbukit-bukit 0,06% serta bergunung-gunung 0,11% dengan jenis tanah yang dimiliki adalah alluvial. Kelurahan Sepe'e terletak pada ketinggian 0 – 800 mdpl dengan pH rata-rata 6 – 7,5, yang sangat potensial untuk pengembangan tanaman pangan, hortikultura dan peternakan. Untuk penggunaan lahan di Kelurahan Sepe'e sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian seperti tanaman pangan, hortikultura dan sisanya tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas lainnya.

3. Mata Pencaharian

Berikut ini merupakan data mata pencaharian pada Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Tabel 2. Mata Pencaharian Masyarakat di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

| Mata Pencaharian | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|-------------------------|----------------------|-----------------------|
| Petani/Buruh Tani | 798 | 54,18 |
| Peternak | 299 | 20,30 |
| Pedagang/Pengusaha | 245 | 16,63 |
| Pegawai Negeri Sipil | 98 | 6,66 |
| Tukang Batu | 30 | 2,03 |
| TNI/POLRI | 3 | 0,20 |
| Total | 1.473 | 100 |

Sumber: Data Kelurahan Sepe'e 2023.

Dapat dilihat pada tabel 2 mata pencaharian masyarakat atau penduduk di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru dominan pada Petani/Buruh tani dengan jumlah sebanyak 798 orang dengan persentase 54,18%.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama. Sarana lebih ditujukan untuk alat atau benda-benda yang bergerak. Sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk alat atau benda-benda yang tidak bergerak. Pengertian lainnya sarana adalah peralatan yang bergerak dan pada umumnya dipakai secara langsung, misalnya ada kertas, pulpen, buku, gedung dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah penunjang dan pada umumnya merupakan fasilitas yang tidak bergerak, misalnya gedung dan ruangan.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru

| Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|-----------------------------|---------------|
| Kantor Lurah | 1 |
| TK | 1 |
| SD | 3 |
| SMP | 1 |
| Puskesmas | 1 |
| Masjid | 3 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2023.

Bersasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa prasarana yang ada di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru khususnya sekolah terbilang cukup untuk memberikan pendidikan bagi penduduk yang ada di Kelurahan tersebut dengan Sekolah Dasar (SD) yang mendominasi sebanyak 3 unit, TK (Taman Kanak-kanak) sebanyak 1Unit dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 1 unit.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Pada penelitian ini, identitas responden perlu diketahui untuk mengenal karakteristik dan perilaku berdasarkan kondisi wilayah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Karakteristik responden merupakan salah satu cara untuk mengenali ciri-ciri yang dimiliki oleh petani tersebut pada kondisi suatu daerah atau lokasi penelitian. Untuk itu penelitian ini akan dibahas karakteristik responden yang meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani, dan luas lahan.

1. Umur Petani

Umur sangat mempengaruhi aktifitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan. Responden yang benar relatif cenderung mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik, dibandingkan dengan responden yang berumur tua.

Umur petani juga mempengaruhi kemampuan dan cara kerja dalam melaksanakan usahatannya. Semakin tua umur petani maka gaya kegiatan usahatani akan semakin menurun dan akan mempengaruhi pendapatan. Berikut jumlah petani responden menurut golongan umur dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Berdasarkan Umur Responden di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru

| Umur (Tahun) | Jumlah Petani Responden (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------------------------------|-----------------------|
| 39 - 46 | 8 | 27 |
| 47 - 54 | 9 | 30 |
| 55 - 62 | 13 | 43 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2023.

Tabel 4. Menunjukkan bahwa mayoritas umur petani 38 - 50 tahun dengan persentase 50% dan berjumlah 15 orang. Umur petani 51 - 59 tahun dengan persentase 40 % dan berjumlah 12 orang. Sedangkan umur petani 60 - 65 dengan persentase 10% dan berjumlah 3 orang, hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat usia yang berbeda-beda, meskipun demikian tingkat umur petani berada umur produktif. Dengan tingkat usia yang produktif petani dapat memberikan kontribusi tenaga kerja yang lebih besar kepada petani, diharapkan akan meningkatkan produksi dan otomatis menambah pendapatan.

2. Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan usahatani padi sawah tadah hujan karena selain keterampilan dan kemampuan pada petani itu sendiri, pendidikan dasar terutama baca, tulis dan hitung sangat mempengaruhi keputusan yang diambil responden dalam menjalankan usahatani dan juga pemasaran serta dapat meminimalkan resiko tindak kecurangan yang mengakibatkan kerugian yang terjadi pada petani. Jumlah persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Klasifikasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Sepe'e

| Tingkat Pendidikan | Jumlah Petani Responden (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------------------|---------------------------------------|-----------------------|
| SD | 14 | 47 |
| SMP | 9 | 30 |
| SMA | 7 | 23 |
| Total | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2023

Tabel 5. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang mendominasi adalah SMP dan SMA dengan jumlah 16 orang responden dengan persentase 53%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden dianggap cukup untuk menerima dan menyerap setiap informasi baik dalam pengembangan usahatninya sendiri serta memiliki kemampuan baca, tulis dan hitung, meskipun ada yang tidak mengikuti jenjang pendidikan tapi memiliki kemampuan berdasarkan pengalaman dan juga biasanya dibantu oleh keluarga. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan cepat tanggap terhadap teknologi dan kemampuan seseorang.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung oleh kepala rumah tangga. Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa atau anggota rumah tangga yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data jumlah petani responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Klasifikasi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kelurahan Sepe'e

| Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---|--------------------------|---------------------------|
| 1 – 2 | 8 | 27 |
| 3 – 4 | 21 | 70 |
| 5 – 6 | 1 | 3 |
| Total | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2023

Tabel 6. Dapat dilihat bahwa Jumlah Responden yang paling banyak pada Jumlah Tanggungan Keluarga 3 – 4 orang dengan jumlah 21 responden atau 70% dan kelompok 0 – 2, dengan jumlah 8 responden atau 27% sedangkan kelompok 5 – 6 orang dengan jumlah 1 responden dengan persentase 3%. Hal ini menunjukkan bahwa Responden dalam penelitian ini memiliki tanggungan keluarga yang berbeda-beda.

Untuk ukuran ketergantungan keluarga tidak serta merta meningkatkan produksi tetapi tidak mempengaruhi dan memotivasi petani untuk meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja dengan anggota keluarga.

4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kegiatan produksi pertanian. Pengalaman jangka panjang memungkinkan petani menjadi lebih terampil dalam produksi pertanian dari pada petani yang tidak berpengalaman. Namun, tidak sepenuhnya benar bahwa petani yang berpengalaman akan lebih diuntungkan dari pada petani yang tidak berpengalaman karena terdapat faktor lain dalam kegiatan produksi pertanian. Pengalaman bertani yang dimaksud adalah kemampuan petani dalam

membudidayakan tanaman baik dari teknik bercocok tanam dengan menggunakan pupuk yang tepat maupun kemampuan mengatasi kendala dalam proses produksi. Untuk mengetahui karakteristik responden menurut pengalaman berusahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sepe'e dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Kelurahan Sepe'e

| Pengalaman Berusahatani (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--|--------------------------|---------------------------|
| 15 - 25 | 13 | 43 |
| 26 – 35 | 8 | 27 |
| 36 – 45 | 9 | 30 |
| Total | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2023

Tabel 7. Menjelaskan bahwa pengalaman berusahatani menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan usahatani. Berdasarkan tabel 7 dengan responden 30 orang maka pengalaman berusahatani petani responden berkisar 10 – 20 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 17% , pada kisaran 21 – 30 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 30%, sedangkan kisaran 31 – 45 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 53%. Pengalaman berusahatani merupakan proses belajar petani yang dapat mempermudah penerapan teknologi yang dikembangkan. Namun pengalaman berusahatani yang sudah lama tidak mencerminkan petani responden menerapkan teknologi anjuran dan hanya mengandalkan pengalaman yang diperoleh secara turun temurun. Ini berarti bahwa pengalaman berusahatani antara 31 – 45 tahun mendominasi jumlah petani responden yang ada di Kelurahan Sepe'e hal ini menunjukkan bahwa responden masih kurang berpengalaman dalam mengelola usahatannya.

5. Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam usahatani. Luas lahan tanam berpengaruh pada jumlah produksi padi yang akan dihasilkan serta pendapatan yang akan diperoleh petani. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data jumlah petani responden berdasarkan luas lahan tanaman usahatani padi sawah tadah hujan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Kalsifikasi Luas Lahan Petani Responden di Kelurahan Sepe'e

| Luas Lahan (Ha) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----------------------------|--------------------------|---------------------------|
| 0,20 - 0,40 | 26 | 87 |
| 0,50 - 0,70 | 1 | 3 |
| 0,80 - 1,00 | 3 | 10 |
| Total | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2023

Tabel 8. Dapat menjelaskan bahwa dari seluruh petani responden ada 6 orang yang memiliki luas lahan 0,10 – 0,20 are dengan persentase 20%, yang mempunyai luas lahan 0,30 – 0,50 are sebanyak 21 orang dengan persentase 70%, sedangkan yang mempunyai luas lahan 0,60 – 1 Ha sebanyak 3 orang dengan persentase 10%. Hal ini memberikan gambaran bahwa luas lahan 0,30 – 0,50 are lebih dominan, artinya petani responden yang berada di Kelurahan Sepe'e mempunyai lahan garapan untuk usahatani padi lebih sempit dibandingkan luas lahan yang lainnya. Oleh karena itu petani harus lebih optimal lagi dalam memanfaatkan luas lahan usahatannya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Profitabilitas Usahatani Padi Sawah tadah Hujan

Usahatani merupakan proses kegiatan produksi untuk memperoleh produk dan pada akhirnya mendapatkan keuntungan dari usahatannya. Proses tersebut dimulai dengan mengeluarkan biaya produksi untuk memperoleh hasil produksi dan menjualnya sehingga akan diperoleh keuntungan (Hidayatulloh et al, 2022). Jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan.

Analisis profitabilitas sangat diperlukan untuk mengetahui keuntungan yang didapatkan dalam usaha dan juga digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan usaha yang sedang dijalankan. Profitabilitas usahatani adalah kemampuan dari usahatani untuk menghasilkan keuntungan (*profit*). Profitabilitas ini berkaitan erat dengan beberapa faktor antara lain aplikasi teknologi, luas penguasaan lahan, harga input, dan harga output. Jika kenaikan harga output yang diterima petani tidak sebanding dengan kenaikan harga faktor produksi (input) yang harus dibayar oleh petani disertai dengan semakin lambatnya peningkatan produktivitas maka akan berakibat pada rendahnya efisiensi dan pendapatan petani.

Profitabilitas usahatani padi sawah tadah hujan menjadi sangat penting untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang penggunaan teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan produksi sekaligus meningkatkan keuntungan petani. Dua komponen penting dalam menghitung profitabilitas usahatani adalah penerimaan dan biaya usahatani padi sawah tadah

hujan. Dalam penelitian ini komponen biaya yang dihitung merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani (biaya tunai). Biaya usahatani tersebut dibagi menjadi tiga bagian: (i) biaya sarana produksi, (ii) biaya tenaga kerja dan (iii) biaya lainnya. Biaya sarana produksi terdiri dari biaya untuk pembelian benih, pupuk, dan obat-obatan. Biaya tenaga kerja merupakan jumlah upah yang dibayarkan terhadap penggunaan tenaga kerja diluar. Biaya lain-lain terdiri dari biaya pajak tanah, retribusi, dan penyusutan alat.

Pendapatan petani dari usahatani padi sawah tadah hujan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan yang diterima oleh petani dengan besarnya biaya total yang dikeluarkan. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih dari penerimaan dengan biaya mengusahakan yaitu jumlah dari biaya alat luar dengan upah tenaga kerja keluarga yang diperhitungkan. Tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh dalam per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi yang dipengaruhi oleh harga yang diterima petani dan biaya-biaya penggunaan input (Ma'ruf et al, 2019). Penerimaan berdasarkan tabel 9 diperoleh rata-rata penerimaan Rp. 9.039.667,00 penerimaan ini diperoleh dari hasil produksi rata-rata di kalikan dengan harga rata-rata. Sedangkan untuk biaya variabel yang terdiri dari benih, pupuk urea, pupuk phonska, pestisida, pompa air, kemudian tenaga kerja yang terdiri dari pengolahan tanah, penyemaian, penanaman, pemupukan, pengendalian hama, penyiangan, panen, dan transportasi diperoleh total biaya variabel Rp. 4.540.166,67. Untuk biaya tetap terdiri dari pajak lahan, sedangkan penyusutan alat terdiri dari cangkul, parang, sabit, dan sprayer diperoleh Rp. 288.661,00. Jadi berdasarkan biaya variabel dan biaya tetap maka diperoleh

total biaya sebesar Rp. 4.828.827,67. Hasil penerimaan rata-rata dan total biaya rata-rata maka pendapatan dapat ditentukan. Dalam penelitian ini rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani pada usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru sebesar Rp. 4.210.839,33. Dapat dilihat profitabilitas usahatani padi sawah tadah hujan pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Rata-rata Hasil Analisis Profitabilitas Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru

| No. | Uraian | Nilai |
|-----|-----------------------------------|---------------------|
| 1. | Penerimaan: | |
| | Produksi rata-rata (Kg) | 1.923,00 |
| | Harga rata-rata (Rp) | 4.700,00 |
| | Penerimaan rata-rata | 9.039.667,00 |
| 2. | Biaya Variabel (Rp): | |
| | Benih | 145.933,33 |
| | Pupuk urea | 590.000,00 |
| | Pupuk Phonska | 190.000,00 |
| | Pestisida | 96.300,00 |
| | Pompa Air | 903.966,67 |
| | Tenaga Kerja (Rp): | |
| | Pengolahan tanah | 386.666,67 |
| | Penyemaian | 100.000,00 |
| | Penanaman | 556.666,67 |
| | Pemupukan | 113.333,33 |
| | Pengendalian hama | 91.666,67 |
| | Penyiangan | 91.666,67 |
| | Panen | 903.966,67 |
| | Transportasi | 370.000,00 |
| | Jumlah Biaya Variabel (Rp) | 4.540.166,67 |
| 3. | Biaya Tetap (Rp): | |
| | Pajak Lahan | 61.333,33 |
| | Penyusutan Alat: | |
| | Cangkul | 30.500,00 |
| | Parang | 44.416,67 |
| | Sabit | 10.300,00 |

| | | |
|----|-------------------------------------|---------------------|
| | Sprayer | 142.111,00 |
| | Jumlah Biaya Tetap | 288.661,00 |
| 4. | Total Biaya (Rp): (2 + 3) | 4.828.827,67 |
| 5. | Pendapatan (Rp) | 4.210.839,33 |
| 6. | Profitabilitas (%) | 87,20 |

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan pada tabel 9. Profitabilitas padi sawah tadah hujan dapat ditentukan dengan pendapatan bersih dan biaya produksi (total biaya). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai profitabilitas usahatani padi di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru dengan nilai profitabilitas rata-rata 87,20% hasil ini menunjukkan lebih besar dari 3% suku bunga deposito sebagai acuan untuk Bank BRI tahun 2022. Nilai profitabilitas tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga acuan untuk deposito Bank BRI. Hal ini berarti bahwa usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru menguntungkan atau (*Profitable*).

C. Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Tingkat usahatani yang baik harus didukung oleh pendapatan petani dengan melihat besarnya rasio penerimaan terhadap biaya usahatani yang dikeluarkan. Tingkat pendapatan padi sawah diharapkan naik jika rasio kelayakannya tinggi pada suatu daerah (Nerti et al, 2020). Kelayakan usahatani adalah suatu ukuran untuk mengetahui usaha ini layak untuk diusahakan atau tidak layak, dalam artian dapat menghasilkan suatu manfaat atau tidak (Mallua & Antara, 2021). Untuk mengetahui besarnya imbalan penerimaan dan biaya atau R/C ratio pada usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten

Barru, dihitung dengan cara membandingkan antara rata-rata penerimaan dengan rata-rata biaya.

Revenue – Cost ratio (R/C) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha. Analisis R/C ratio dihitung dengan membandingkan antara penerimaan dengan biaya total (Ma’ruf et al., 2019). Analisis R/C ratio dapat memberikan pemahaman pada petani untuk mengukur kegiatan usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukannya berhasil atau tidak (untung atau rugi) (Amili et al., 2020).

Tabel 10. Nilai R/C Ratio Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Sepe’e Kecamatan Barru Kabupaten Barru

| No. | Uraian | Nilai |
|-----|-------------|---------------------|
| 1. | Penerimaan | 9.039.667,00 |
| 2. | Total Biaya | 4.828.827,67 |
| 3. | R/C | 1,87 |

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 10. Diketahui bahwa nilai R/C ratio = $1,87 > 1$ yang berarti usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sepe’e Kecamatan Barru Kabupaten Barru layak diusahakan. Dengan nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,87. Dengan hasil dari menggunakan rumus $R/C = 1$ yang diperoleh dari usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukan oleh petani di Kelurahan Sepe’e Kecamatan Barru Kabupaten Barru memperoleh keuntungan dan dinyatakan layak untuk diusahakan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bersadarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru menguntungkan atau *profitable*.
2. Usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru layak di usahakan.

B. Saran

1. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik diperlukan peran serta semua pihak baik dari pemerintah maupun dari instansi di bidang pertanian untuk membantu petani dalam memberikan edukasi tentang usahatani padi sawah tadah hujan yang baik seperti cara penggunaan pestisida dan pupuk.
2. Diharapkan petani berpartisipasi aktif dalam penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian setempat agar pengetahuan tentang usahatani padi sawah tadah hujan dapat ditingkatkan sehingga petani dapat meningkatkan produksi dari segi kualitas dan kuantitas.
3. Diharapkan petani agar lebih memperhatikan penggunaan faktor produksinya agar supaya biaya yang dikeluarkan oleh petani lebih kecil dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amili, F., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). *Analisis Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa, L) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo*. Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis.4(2): 89–94.
- Anisa, IM., 2021. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa L.) (Studi Kasus: Gapoktan Resmi Lestari di Desa Sukaesmi Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Arifin, 2022. *Profitabilitas dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep)*. Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 8(2): 1130-1140.
- Asfahani, M., 2020. *Profitabilitas Usaha Tani Bayam Jepang Organik Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Astuti, 2013. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oriza SativaL) di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar. Meulaboh, Aceh Barat.
- BPS-Provinsi Sulawesi Selatan. (2019). *Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 1–504. <https://sulsel.bps.go.id/publication/download.html>. Diakses pada tanggal 25 november 2022.
- Destinanda, AY., Santoso, SI., dan Sumarjono, D., 2017. *Analisis Profitabilitas Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Luas Penguasaan Lahan di Kecamatan Banyu Urip Kabupaten Purworejo*.JurnalSungkai. 5(2): 45-53.
- Hidayatulloh, J., Noor, T. I., & Sudrajat. (2022). *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 9(1), 289–296. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v9i1.6684>. Diakses pada tanggal 27 november 2022.
- Mallua, P., dan Antara, M. (2021). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sarumana Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi*. Agrotekbis: E- Jurnal Ilmu Pertanian.9(4): 997–1004.

- Ma'ruf, MI., Kamaruddin, CA., dan Muharief, A., 2019. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 15(3): 193-204.
- Nearti, Y., Fachrudin, B., dan Awaliah, R. 2020. *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (Oryza sativa) Tadah Hujan (Studi Kasus di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin)*. Jurnal Agripita.4(2): 61–67.
- Nisa, SW., 2017. *Kontribusi Usaha Tani Padi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Pariyatna, Alam, MN., dan Effendy, 2016. *Analisis Profitabilitas Usaha Kacang Goyang pada Industri Prima Rasa di Kota Palu*. e Jurnal Agrotekbis. 4(3): 356-360.
- Rahmad, N., 2017. *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Organik (Studi Kasus: Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang)*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Sukmayanto, M., Hasanuddin, T., dan Listiana, I., 2022. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA). 6(2): 625-634.
- Syah, MI., 2019. *Analisis Profitabilitas Usahatani Buah Naga di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone*. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Pewawancara/Enumerator :

No. Sampel :

Tanggal Pewawancara :

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/wanita
4. Pendidikan terakhir : SD/SLTP/SLTA/D3/Sarjana
5. Jumlah Tanggungan keluarga : Orang
6. Pengalaman Berusahatani : Tahun
7. Luas Lahan Garapan/Ditanam : Ha
8. Status Pemilikan Lahan : Pemilik/Penyewa/Penggarap (bagi hasil)
9. Pekerjaan Pokok :
10. Desa/Kecamatan :
11. Kabupaten :

II. ANALISIS USAHATANI

| Pertanyaan | Satuan (unit) | Jumlah (unit) | Harga (Rp/unit) |
|--------------------------------|------------------|------------------|--------------------|
| 1. Jenis Tanaman | Padi | - | - |
| 2. Produksi | kg | | |
| 3. Produksi yang diharapkan | kg | | |
| 4. Harga Padi/Gabah | Rp/kg | | |
| 5. Harga Padi/Gabah diharapkan | Rp/kg | | |
| 6. Biaya Usahatani (Rp) : | | | |
| a. Benih | Rp/kg | | |
| b. Pupuk Urea | Rp/kg | | |
| c. Pupuk SP ₁₈ | Rp/kg | | |
| d. Pupuk KCl | Rp/kg | | |
| e. Pupuk Phonska | Rp/kg | | |
| f. Pestisida | Rp/lt | | |
| g. Pajak Lahan | Rp | | |
| h. Retribusi | Rp | | |

| 7. Biaya Tenaga Kerja (Rp) : | | | |
|-------------------------------------|-----|--|--|
| 1. Mengolah tanah | | | |
| a. Tenaga kerja dalam keluarga | HKO | | |
| b. Tenaga kerja luar keluarga | HKO | | |
| c. Tenaga kerja mesin | HKM | | |
| 2. Penyemaian | | | |
| a. Tenaga kerja dalam keluarga | HKO | | |
| b. Tenaga kerja luar keluarga | HKO | | |
| 3. Tanam | | | |
| a. Tenaga kerja dalam keluarga | HKO | | |
| b. Tenaga kerja luar keluarga | HKO | | |
| 4. Pemupukan | | | |
| a. Tenaga kerja dalam keluarga | HKO | | |
| b. Tenaga kerja luar keluarga | HKO | | |
| 5. Pengendalian HPT | | | |
| a. Tenaga kerja dalam keluarga | HKO | | |
| b. Tenaga kerja luar keluarga | HKO | | |
| 6. Penyiangan | | | |
| a. Tenaga kerja dalam keluarga | HKO | | |
| b. Tenaga kerja luar keluarga | HKO | | |
| 7. Panen | | | |
| a. Tenaga kerja dalam keluarga | HKO | | |
| b. Tenaga kerja luar keluarga | HKO | | |
| c. Tenaga kerja mesin | HKM | | |
| 8. Transportasi | | | |
| 9. Pasca panen | | | |
| 10. Biaya lain-lain | | | |

III. Penyusutan Alat

| Nama alat | Harga Beli (Rp) | Jumlah (unit) | Umur Pakai (tahun) | Nilai (Rp) |
|-------------------|-----------------|---------------|--------------------|------------|
| a. Cangkul | | | | |
| b. Parang | | | | |
| c. Sabit | | | | |
| d. Tangki/Sprayer | | | | |
| e. | | | | |
| f. | | | | |
| g. | | | | |

LAMPIRAN II. IDENTITAS PETANI

| No | Nama Petani | Umur (thn) | Pendidikan | Jml T Kel (org) | Pengal. UT (thn) | Luas Lhn (ha) | Status Lhn | Produksi (kg) | Produksi diharapkan (kg) | Harga Padi (Rp/kg) | Harga Padi Diharapkan (Rp/kg) | Penerimaan (Rp) |
|----|---------------|------------|------------|-----------------|------------------|---------------|------------|---------------|--------------------------|--------------------|-------------------------------|-----------------|
| 1 | H. Abdul Azis | 57 | SMK | 3 | 40 | 1,00 | Penggarap | 4800 | 5500 | 4700 | 5000 | 22.560.000 |
| 2 | Tabe | 45 | SD | 3 | 20 | 0,50 | Penggarap | 2500 | 3000 | 4700 | 5000 | 11.750.000 |
| 3 | La Taggi | 60 | SD | 4 | 45 | 0,80 | Penggarap | 3600 | 4000 | 4700 | 5000 | 16.920.000 |
| 4 | Mansur Sani | 42 | SMP | 2 | 25 | 0,30 | Pemilik | 1500 | 2000 | 4700 | 5000 | 7.050.000 |
| 5 | Abdul Samad | 52 | SD | 4 | 35 | 0,40 | Pemilik | 2000 | 2500 | 4700 | 5000 | 9.400.000 |
| 6 | Baco Ali | 55 | SD | 3 | 40 | 0,30 | Pemilik | 1500 | 2000 | 4700 | 5000 | 7.050.000 |
| 7 | Sunuseng | 57 | SD | 4 | 45 | 0,40 | Pemilik | 2000 | 2500 | 4700 | 5000 | 9.400.000 |
| 8 | M.Saeni | 48 | SMP | 3 | 25 | 0,40 | Pemilik | 2000 | 2500 | 4700 | 5000 | 9.400.000 |
| 9 | La Ruse | 56 | SMP | 4 | 30 | 0,20 | Pemilik | 1000 | 1500 | 4700 | 5000 | 4.700.000 |
| 10 | ABD. Rahman | 47 | SMA | 3 | 25 | 0,40 | Penggarap | 2000 | 2500 | 4700 | 5000 | 9.400.000 |
| 11 | Lasama Mude | 62 | SD | 2 | 45 | 0,40 | Penggarap | 2000 | 2500 | 4700 | 5000 | 9.400.000 |
| 12 | Made Ali | 50 | SD | 1 | 45 | 0,30 | Pemilik | 1500 | 2000 | 4700 | 5000 | 7.050.000 |
| 13 | Baharuddin | 49 | SMA | 3 | 25 | 0,30 | Pemilik | 1500 | 2000 | 4700 | 5000 | 7.050.000 |
| 14 | Waru | 55 | SD | 4 | 30 | 0,20 | Pemilik | 1000 | 1500 | 4700 | 5000 | 4.700.000 |
| 15 | Muharike | 58 | SD | 3 | 35 | 0,40 | Pemilik | 2000 | 2500 | 4700 | 5000 | 9.400.000 |
| 16 | Asis | 45 | SMK | 2 | 20 | 0,30 | Penggarap | 1500 | 2000 | 4700 | 5000 | 7.050.000 |
| 17 | La Useng | 56 | SD | 3 | 40 | 0,40 | Penggarap | 2000 | 2500 | 4700 | 5000 | 9.400.000 |
| 18 | Syamsu D | 48 | SMP | 2 | 25 | 0,40 | Penggarap | 2000 | 2500 | 4700 | 5000 | 9.400.000 |
| 19 | Muh. Aris | 42 | SMK | 3 | 22 | 0,30 | Pemilik | 1500 | 2000 | 4700 | 5000 | 7.050.000 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------|----|-----|---|----|------|-----------|------|------|------|------|------------|
| 20 | Jemain P | 53 | SD | 4 | 35 | 0,30 | Pemilik | 1500 | 2000 | 4700 | 5000 | 7.050.000 |
| 21 | Lasiding | 55 | SD | 5 | 38 | 0,40 | Penggarap | 2000 | 2500 | 4700 | 5000 | 9.400.000 |
| 22 | La Cango | 55 | SMP | 3 | 35 | 0,30 | Pemilik | 1500 | 2000 | 4700 | 5000 | 7.050.000 |
| 23 | ABD. Malik | 45 | SMP | 2 | 25 | 0,40 | Pemilik | 2000 | 2500 | 4700 | 5000 | 9.400.000 |
| 24 | Abbas | 39 | SMP | 3 | 15 | 0,20 | Pemilik | 1000 | 1500 | 4700 | 5000 | 4.700.000 |
| 25 | Herman | 43 | SMA | 2 | 20 | 0,20 | Pemilik | 1000 | 1500 | 4700 | 5000 | 4.700.000 |
| 26 | Ma'nur | 50 | SD | 3 | 35 | 0,40 | Penggarap | 2000 | 2500 | 4700 | 5000 | 9.400.000 |
| 27 | La Olleng | 40 | SMP | 2 | 20 | 0,20 | Pemilik | 1000 | 1500 | 4700 | 5000 | 4.700.000 |
| 28 | H. ABD. Gaffar | 50 | SMA | 3 | 35 | 0,40 | Pemilik | 2000 | 2500 | 4700 | 5000 | 9.400.000 |
| 29 | M. Takka | 55 | SMP | 4 | 40 | 0,20 | Pemilik | 1000 | 1500 | 4700 | 5000 | 4.700.000 |
| 30 | Lasehu | 62 | SD | 3 | 45 | 1,00 | Penggarap | 4800 | 5500 | 4700 | 5000 | 22.560.000 |

**LAMPIRAN III. PERINCIAN HASIL ANALISIS PROFITABILITAS DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH
TADAH HUJAN**

| N o. | Nama Petani | Luas Lahan (Ha) | Penerimaan RP. | Biaya Tetap RP. | Biaya Variabel RP. | Biaya Total RP. | Pendapatan RP. | Profitabilitas | R/C Ratio |
|------|---------------|-----------------|----------------|-----------------|--------------------|-----------------|----------------|----------------|-----------|
| 1 | H. Abdul Azis | 1,00 | Rp 22.560.000 | Rp 1.225.833 | Rp 9.881.000 | Rp 11.106.833 | Rp 11.453.167 | 103,12 | 2,03 |
| 2 | Tabe | 0,50 | Rp 11.750.000 | Rp 808.333 | Rp 5.223.000 | Rp 6.031.333 | Rp 5.718.667 | 94,82 | 1,95 |
| 3 | La Taggi | 0,80 | Rp 16.920.000 | Rp 881.667 | Rp 7.194.000 | Rp 8.075.667 | Rp 8.844.333 | 109,52 | 2,10 |
| 4 | Mansur Sani | 0,30 | Rp 7.050.000 | Rp 566.666 | Rp 3.462.000 | Rp 4.028.666 | Rp 3.021.334 | 75,00 | 1,75 |
| 5 | Abdul Samad | 0,40 | Rp 9.400.000 | Rp 681.666 | Rp 4.331.000 | Rp 5.012.666 | Rp 4.387.334 | 87,52 | 1,88 |
| 6 | Baco Ali | 0,30 | Rp 7.050.000 | Rp 640.833 | Rp 3.462.000 | Rp 4.102.833 | Rp 2.947.167 | 71,83 | 1,72 |
| 7 | Sunuseng | 0,40 | Rp 9.400.000 | Rp 709.166 | Rp 4.331.000 | Rp 5.040.166 | Rp 4.359.834 | 86,50 | 1,87 |
| 8 | M.Saeni | 0,40 | Rp 9.400.000 | Rp 709.166 | Rp 4.181.000 | Rp 4.890.166 | Rp 4.509.834 | 92,22 | 1,92 |
| 9 | La Ruse | 0,20 | Rp 4.700.000 | Rp 484.166 | Rp 2.493.000 | Rp 2.977.166 | Rp 1.722.834 | 57,87 | 1,58 |
| 10 | ABD. Rahman | 0,40 | Rp 9.400.000 | Rp 689.166 | Rp 4.331.000 | Rp 5.020.166 | Rp 4.379.834 | 87,24 | 1,87 |
| 11 | Lasama Mude | 0,40 | Rp 9.400.000 | Rp 671.666 | Rp 4.331.000 | Rp 5.002.666 | Rp 4.397.334 | 87,90 | 1,88 |
| 12 | Made Ali | 0,30 | Rp 7.050.000 | Rp 556.666 | Rp 3.312.000 | Rp 3.868.666 | Rp 3.181.334 | 82,23 | 1,82 |
| 13 | Baharuddin | 0,30 | Rp 7.050.000 | Rp 545.000 | Rp 3.312.000 | Rp 3.857.000 | Rp 3.193.000 | 82,78 | 1,83 |
| 14 | Waru | 0,20 | Rp 4.700.000 | Rp 511.833 | Rp 2.493.000 | Rp 3.004.833 | Rp 1.695.167 | 56,41 | 1,56 |
| 15 | Muharike | 0,40 | Rp 9.400.000 | Rp 786.833 | Rp 4.331.000 | Rp 5.117.833 | Rp 4.282.167 | 83,67 | 1,84 |
| 16 | Asis | 0,30 | Rp 7.050.000 | Rp 506.833 | Rp 3.312.000 | Rp 3.818.833 | Rp 3.231.167 | 84,61 | 1,85 |
| 17 | La Useng | 0,40 | Rp 9.400.000 | Rp 635.833 | Rp 4.331.000 | Rp 4.966.833 | Rp 4.433.167 | 89,26 | 1,89 |

| | | | | | | | | | |
|------------------|----------------|------|-------------------------|-----------------------|-------------------------|------------------------|-------------------------|--------------|-------------|
| 18 | Syamsu D | 0,40 | Rp 9.400.000 | Rp 639.333 | Rp 4.331.000 | Rp 4.970.333 | Rp 4.429.667 | 89,12 | 1,89 |
| 19 | Muh. Aris | 0,30 | Rp 7.050.000 | Rp 506.833 | Rp 3.312.000 | Rp 3.818.833 | Rp 3.231.167 | 84,61 | 1,85 |
| 20 | Jemmain P | 0,30 | Rp 7.050.000 | Rp 506.833 | Rp 3.312.000 | Rp 3.818.833 | Rp 3.231.167 | 84,61 | 1,85 |
| 21 | Lasiding | 0,40 | Rp 9.400.000 | Rp 593.333 | Rp 4.331.000 | Rp 4.924.333 | Rp 4.475.667 | 90,89 | 1,91 |
| 22 | La Cango | 0,30 | Rp 7.050.000 | Rp 628.333 | Rp 3.462.000 | Rp 4.090.333 | Rp 2.959.667 | 72,36 | 1,72 |
| 23 | ABD. Malik | 0,40 | Rp 9.400.000 | Rp 693.333 | Rp 4.331.000 | Rp 5.024.333 | Rp 4.375.667 | 87,09 | 1,87 |
| 24 | Abbas | 0,20 | Rp 4.700.000 | Rp 513.333 | Rp 2.343.000 | Rp 2.856.333 | Rp 1.843.667 | 64,55 | 1,65 |
| 25 | Herman | 0,20 | Rp 4.700.000 | Rp 525.833 | Rp 2.343.000 | Rp 2.868.833 | Rp 1.831.167 | 63,83 | 1,64 |
| 26 | Ma'nur | 0,40 | Rp 9.400.000 | Rp 745.833 | Rp 4.331.000 | Rp 5.076.833 | Rp 4.323.167 | 85,15 | 1,85 |
| 27 | La Olleng | 0,20 | Rp 4.700.000 | Rp 435.000 | Rp 2.343.000 | Rp 2.778.000 | Rp 1.922.000 | 69,19 | 1,69 |
| 28 | H. ABD. Gaffar | 0,40 | Rp 9.400.000 | Rp 709.333 | Rp 4.181.000 | Rp 4.890.333 | Rp 4.509.667 | 92,22 | 1,92 |
| 29 | M. Takka | 0,20 | Rp 4.700.000 | Rp 484.333 | Rp 2.443.000 | Rp 2.927.333 | Rp 1.772.667 | 60,56 | 1,61 |
| 30 | Lasehu | 1,00 | Rp 22.560.000 | Rp 1.166.833 | Rp 9.731.000 | Rp 10.897.833 | Rp 11.662.167 | 107,01 | 2,07 |
| 20 | Jemmain P | 0,30 | Rp 7.050.000 | Rp 506.833 | Rp 3.312.000 | Rp 3.818.833 | Rp 3.231.167 | 84,61 | 1,85 |
| Jumlah | | | Rp 271.190.000,00 | Rp 19.759.829,90 | Rp 125.105.000,00 | Rp 144.864.829,90 | Rp 126.325.170,10 | 2483,70 | 54,84 |
| Rata-rata | | | Rp. 9.039.666,67 | Rp. 658.661,00 | Rp. 4.170.166,67 | Rp 4.828.827,66 | Rp. 4.210.839,00 | 87,20 | 1,87 |

LAMPIRAN. BIAYA TENAGA KERJA

| No | Olah Tanah | Penyemaian | Tanam | Pemupukan | Pengendalian Hama | Penyiangan | Panen | Transportasi | Lain-lain (Pompa Air) |
|----|------------|------------|---------|-----------|-------------------|------------|---------|--------------|-----------------------|
| | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp |
| 1 | 1000000 | 100000 | 2000000 | 200000 | 100000 | 100000 | 2256000 | 800000 | 2256000 |
| 2 | 500000 | 100000 | 700000 | 200000 | 100000 | 100000 | 1175000 | 500000 | 1175000 |
| 3 | 700000 | 100000 | 1000000 | 200000 | 100000 | 100000 | 1692000 | 600000 | 1692000 |
| 4 | 300000 | 100000 | 400000 | 100000 | 100000 | 100000 | 705000 | 300000 | 705000 |
| 5 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 400000 | 940000 |
| 6 | 300000 | 100000 | 400000 | 100000 | 100000 | 100000 | 705000 | 300000 | 705000 |
| 7 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 400000 | 940000 |
| 8 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 400000 | 940000 |
| 9 | 200000 | 100000 | 300000 | 100000 | 50000 | 50000 | 470000 | 200000 | 470000 |
| 10 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 400000 | 940000 |
| 11 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 400000 | 940000 |
| 12 | 300000 | 100000 | 400000 | 100000 | 100000 | 100000 | 705000 | 300000 | 705000 |
| 13 | 300000 | 100000 | 400000 | 100000 | 100000 | 100000 | 705000 | 300000 | 705000 |
| 14 | 200000 | 100000 | 300000 | 100000 | 50000 | 50000 | 470000 | 200000 | 470000 |
| 15 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 400000 | 940000 |
| 16 | 300000 | 100000 | 400000 | 100000 | 100000 | 100000 | 705000 | 300000 | 705000 |
| 17 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 400000 | 940000 |
| 18 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 400000 | 940000 |
| 19 | 300000 | 100000 | 400000 | 100000 | 100000 | 100000 | 705000 | 300000 | 705000 |
| 20 | 300000 | 100000 | 400000 | 100000 | 100000 | 100000 | 705000 | 300000 | 705000 |

| | | | | | | | | | |
|------------------|----------------------|---------------------|----------------------|---------------------|---------------------|---------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| 21 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 400000 | 940000 |
| 22 | 300000 | 100000 | 400000 | 100000 | 100000 | 100000 | 705000 | 300000 | 705000 |
| 23 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 400000 | 940000 |
| 24 | 200000 | 100000 | 300000 | 100000 | 50000 | 50000 | 470000 | 200000 | 470000 |
| 25 | 200000 | 100000 | 300000 | 100000 | 50000 | 50000 | 470000 | 200000 | 470000 |
| 26 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 400000 | 940000 |
| 27 | 200000 | 100000 | 300000 | 100000 | 50000 | 50000 | 470000 | 200000 | 470000 |
| 28 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 400000 | 940000 |
| 29 | 200000 | 100000 | 300000 | 100000 | 100000 | 100000 | 470000 | 200000 | 470000 |
| 30 | 1000000 | 100000 | 2000000 | 200000 | 100000 | 100000 | 2256000 | 800000 | 2256000 |
| Jumlah | 11.600.000,00 | 3.000.000,00 | 16.700.000,00 | 3.400.000,00 | 2.750.000,00 | 2.750.000,00 | 27.119.000,00 | 11.100.000,00 | 27.119.000,00 |
| Rata-rata | 386.666,67 | 100.000,00 | 556.666,67 | 113.333,33 | 91.666,67 | 91.666,67 | 903.966,67 | 370.000,00 | 903.966,67 |

LAMPIRAN. PENYUSUTAN ALAT

| No Responden | Cangkul | | | | |
|------------------|------------|-----------------|------------------|-----------------|-------------------|
| | Jml (unit) | Harga Beli (Rp) | Umur Pakai (thn) | Nilai Sisa (Rp) | Penyusutan (Rp) |
| 1 | 1 | 150000 | 3 | 50000 | 33333,33 |
| 2 | 1 | 120000 | 2 | 35000 | 28333,33 |
| 3 | 1 | 150000 | 3 | 50000 | 33333,33 |
| 4 | 1 | 150000 | 3 | 50000 | 33333,33 |
| 5 | 1 | 150000 | 3 | 50000 | 33333,33 |
| 6 | 1 | 150000 | 3 | 50000 | 33333,33 |
| 7 | 1 | 150000 | 3 | 50000 | 33333,33 |
| 8 | 1 | 150000 | 3 | 50000 | 33333,33 |
| 9 | 1 | 150000 | 3 | 50000 | 33333,33 |
| 10 | 1 | 150000 | 3 | 50000 | 33333,33 |
| 11 | 1 | 120000 | 3 | 35000 | 28333,33 |
| 12 | 1 | 120000 | 3 | 35000 | 28333,33 |
| 13 | 1 | 120000 | 3 | 35000 | 28333,33 |
| 14 | 1 | 120000 | 3 | 35000 | 28333,33 |
| 15 | 1 | 120000 | 3 | 35000 | 28333,33 |
| 16 | 1 | 120000 | 3 | 35000 | 28333,33 |
| 17 | 1 | 120000 | 3 | 35000 | 28333,33 |
| 18 | 1 | 125000 | 2 | 40000 | 28333,33 |
| 19 | 1 | 125000 | 2 | 40000 | 28333,33 |
| 20 | 1 | 120000 | 2 | 35000 | 28333,33 |
| 21 | 1 | 120000 | 2 | 35000 | 28333,33 |
| 22 | 1 | 150000 | 3 | 50000 | 33333,33 |
| 23 | 1 | 150000 | 2 | 50000 | 33333,33 |
| 24 | 1 | 120000 | 2 | 35000 | 28333,33 |
| 25 | 1 | 150000 | 3 | 50000 | 33333,33 |
| 26 | 1 | 120000 | 2 | 35000 | 28333,33 |
| 27 | 1 | 120000 | 2 | 35000 | 28333,33 |
| 28 | 1 | 125000 | 2 | 40000 | 28333,33 |
| 29 | 1 | 120000 | 2 | 35000 | 28333,33 |
| 30 | 1 | 150000 | 3 | 50000 | 33333,33 |
| Jumlah | | | | | 915.000,00 |
| Rata-rata | | | | | 30.500,00 |

| No Responden | Parang | | | | |
|------------------|---------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|
| | Jml (unit) | Harga Beli (Rp) | Umur Pakai (thn) | Nilai Sisa (Rp) | Penyusutan (Rp) |
| 1 | 1 | 120000 | 2 | 15000 | 52500 |
| 2 | 1 | 100000 | 2 | 10000 | 45000 |
| 3 | 1 | 110000 | 3 | 10000 | 33333,33333 |
| 4 | 1 | 120000 | 3 | 15000 | 35000 |
| 5 | 1 | 120000 | 3 | 15000 | 35000 |
| 6 | 1 | 120000 | 3 | 15000 | 35000 |
| 7 | 1 | 120000 | 2 | 10000 | 55000 |
| 8 | 1 | 120000 | 2 | 10000 | 55000 |
| 9 | 1 | 120000 | 2 | 10000 | 55000 |
| 10 | 1 | 120000 | 3 | 15000 | 35000 |
| 11 | 1 | 100000 | 2 | 10000 | 45000 |
| 12 | 1 | 100000 | 2 | 10000 | 45000 |
| 13 | 1 | 110000 | 3 | 10000 | 33333,33333 |
| 14 | 1 | 100000 | 3 | 10000 | 30000 |
| 15 | 1 | 120000 | 2 | 10000 | 55000 |
| 16 | 1 | 100000 | 2 | 10000 | 45000 |
| 17 | 1 | 120000 | 2 | 10000 | 55000 |
| 18 | 1 | 100000 | 2 | 10000 | 45000 |
| 19 | 1 | 100000 | 2 | 10000 | 45000 |
| 20 | 1 | 100000 | 2 | 10000 | 45000 |
| 21 | 1 | 100000 | 3 | 10000 | 30000 |
| 22 | 1 | 100000 | 2 | 10000 | 45000 |
| 23 | 1 | 100000 | 2 | 10000 | 45000 |
| 24 | 1 | 100000 | 2 | 10000 | 45000 |
| 25 | 1 | 120000 | 2 | 15000 | 52500 |
| 26 | 1 | 120000 | 2 | 15000 | 52500 |
| 27 | 1 | 110000 | 3 | 10000 | 33333,33333 |
| 28 | 1 | 120000 | 2 | 15000 | 52500 |
| 29 | 1 | 120000 | 2 | 15000 | 52500 |
| 30 | 1 | 100000 | 2 | 10000 | 45000 |
| Jumlah | | | | | 1.332.500,00 |
| Rata-rata | | | | | 44.416,67 |

| No Responden | Sabit | | | | |
|------------------|---------------|--------------------|---------------------|--------------------|--------------------|
| | Jml (unit) | Harga Beli (Rp) | Umur Pakai (thn) | Nilai Sisa (Rp) | Penyusutan (Rp) |
| 1 | 1 | 50000 | 3 | 5000 | 15000 |
| 2 | 1 | 50000 | 3 | 5000 | 15000 |
| 3 | 1 | 50000 | 3 | 5000 | 15000 |
| 4 | 1 | 50000 | 3 | 5000 | 15000 |
| 5 | 1 | 50000 | 3 | 5000 | 15000 |
| 6 | 1 | 50000 | 2 | 5000 | 22500 |
| 7 | 1 | 50000 | 2 | 5000 | 22500 |
| 8 | 1 | 50000 | 2 | 5000 | 22500 |
| 9 | 1 | 50000 | 2 | 5000 | 22500 |
| 10 | 1 | 50000 | 2 | 5000 | 22500 |
| 11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | 1 | 30000 | 2 | 3000 | 13500 |
| 15 | 1 | 30000 | 2 | 3000 | 13500 |
| 16 | 1 | 30000 | 2 | 3000 | 13500 |
| 17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | 1 | 30000 | 2 | 3000 | 13500 |
| 19 | 1 | 30000 | 2 | 3000 | 13500 |
| 20 | 1 | 30000 | 2 | 3000 | 13500 |
| 21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 28 | 1 | 30000 | 2 | 3000 | 13500 |
| 29 | 1 | 30000 | 2 | 3000 | 13500 |
| 30 | 1 | 30000 | 2 | 3000 | 13500 |
| Jumlah | | | | | 309.000,00 |
| Rata-rata | | | | | 10.300,00 |

| No Responden | Tangka/Sprayer | | | | |
|------------------|----------------|--------------------|---------------------|--------------------|---------------------|
| | Jml (unit) | Harga Beli (Rp) | Umur Pakai (thn) | Nilai Sisa (Rp) | Penyusutan (Rp) |
| 1 | 1 | 500000 | 2 | 100000 | 200000,00 |
| 2 | 1 | 550000 | 3 | 100000 | 150000,00 |
| 3 | 1 | 500000 | 4 | 100000 | 100000,00 |
| 4 | 1 | 500000 | 3 | 100000 | 133333,33 |
| 5 | 1 | 500000 | 3 | 100000 | 133333,33 |
| 6 | 1 | 500000 | 2 | 100000 | 200000,00 |
| 7 | 1 | 500000 | 3 | 100000 | 133333,33 |
| 8 | 1 | 500000 | 3 | 100000 | 133333,33 |
| 9 | 1 | 500000 | 3 | 100000 | 133333,33 |
| 10 | 1 | 500000 | 3 | 100000 | 133333,33 |
| 11 | 1 | 500000 | 3 | 100000 | 133333,33 |
| 12 | 1 | 500000 | 3 | 100000 | 133333,33 |
| 13 | 1 | 500000 | 3 | 100000 | 133333,33 |
| 14 | 1 | 500000 | 2 | 100000 | 200000,00 |
| 15 | 1 | 550000 | 2 | 100000 | 225000,00 |
| 16 | 1 | 450000 | 5 | 100000 | 70000,00 |
| 17 | 1 | 450000 | 4 | 100000 | 87500,00 |
| 18 | 1 | 450000 | 4 | 100000 | 87500,00 |
| 19 | 1 | 450000 | 5 | 100000 | 70000,00 |
| 20 | 1 | 450000 | 5 | 100000 | 70000,00 |
| 21 | 1 | 450000 | 5 | 100000 | 70000,00 |
| 22 | 1 | 500000 | 2 | 100000 | 200000,00 |
| 23 | 1 | 550000 | 3 | 100000 | 150000,00 |
| 24 | 1 | 500000 | 2 | 100000 | 200000,00 |
| 25 | 1 | 500000 | 2 | 100000 | 200000,00 |
| 26 | 1 | 500000 | 2 | 100000 | 200000,00 |
| 27 | 1 | 500000 | 3 | 100000 | 133333,33 |
| 28 | 1 | 550000 | 3 | 100000 | 150000,00 |
| 29 | 1 | 550000 | 3 | 100000 | 150000,00 |
| 30 | 1 | 550000 | 3 | 100000 | 150000,00 |
| Jumlah | | | | | 4.263.333,33 |
| Rata-rata | | | | | 142.111,11 |

LAMPIRAN. BIAYA VARIABEL

| No | Nama Petani | Luas Lhn (ha) | Benih Rp. | Pupuk Rp. | | Pestisida | Olah Tanah Rp. | Penyemaian Rp. | Tanam Rp. | Pemupukan Rp. | Pengendalian Hama Rp. | Penyiangan Rp. | Panen Rp. | Pompa Air Rp. | Jumlah Rp. |
|----|---------------|---------------|-----------|-----------|---------|-----------|----------------|----------------|-----------|---------------|-----------------------|----------------|-----------|---------------|------------|
| | | | | Urea | Phonska | | | | | | | | | | |
| 1 | H. Abdul Azis | 1,00 | 22000 | 1050000 | 300000 | 189000 | 1000000 | 100000 | 2000000 | 200000 | 100000 | 100000 | 2256000 | 2256000 | 10373000 |
| 2 | Tabe | 0,50 | 22000 | 750000 | 150000 | 108000 | 500000 | 100000 | 700000 | 200000 | 100000 | 100000 | 1175000 | 1175000 | 5580000 |
| 3 | La Taggi | 0,80 | 22000 | 1200000 | 0 | 135000 | 700000 | 100000 | 1000000 | 200000 | 100000 | 100000 | 1692000 | 1692000 | 7541000 |
| 4 | Mansur Sani | 0,30 | 22000 | 450000 | 300000 | 81000 | 300000 | 100000 | 400000 | 100000 | 100000 | 100000 | 705000 | 705000 | 3663000 |
| 5 | Abdul Samad | 0,40 | 22000 | 750000 | 150000 | 108000 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 940000 | 4610000 |
| 6 | Baco Ali | 0,30 | 22000 | 450000 | 300000 | 81000 | 300000 | 100000 | 400000 | 100000 | 100000 | 100000 | 705000 | 705000 | 3663000 |
| 7 | Sunuseng | 0,40 | 22000 | 600000 | 300000 | 108000 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 940000 | 4610000 |
| 8 | M.Saeni | 0,40 | 22000 | 600000 | 150000 | 108000 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 940000 | 4460000 |
| 9 | La Ruse | 0,20 | 22000 | 450000 | 150000 | 54000 | 200000 | 100000 | 300000 | 100000 | 50000 | 50000 | 470000 | 470000 | 2616000 |
| 10 | ABD. Rahman | 0,40 | 22000 | 600000 | 300000 | 108000 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 940000 | 4610000 |
| 11 | Lasama Mude | 0,40 | 22000 | 600000 | 300000 | 108000 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 940000 | 4610000 |
| 12 | Made Ali | 0,30 | 22000 | 450000 | 150000 | 81000 | 300000 | 100000 | 400000 | 100000 | 100000 | 100000 | 705000 | 705000 | 3513000 |
| 13 | Baharuddin | 0,30 | 22000 | 450000 | 150000 | 81000 | 300000 | 100000 | 400000 | 100000 | 100000 | 100000 | 705000 | 705000 | 3513000 |
| 14 | Waru | 0,20 | 22000 | 450000 | 150000 | 54000 | 200000 | 100000 | 300000 | 100000 | 50000 | 50000 | 470000 | 470000 | 2616000 |
| 15 | Muharike | 0,40 | 22000 | 600000 | 300000 | 108000 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 940000 | 4610000 |
| 16 | Asis | 0,30 | 22000 | 450000 | 150000 | 81000 | 300000 | 100000 | 400000 | 100000 | 100000 | 100000 | 705000 | 705000 | 3513000 |
| 17 | La Useng | 0,40 | 22000 | 600000 | 300000 | 108000 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 940000 | 4610000 |
| 18 | Syamsu D | 0,40 | 22000 | 600000 | 300000 | 108000 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 940000 | 4610000 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------|------|-------|--------|--------|--------|---------|--------|---------|--------|--------|--------|---------|---------|---------------------|
| 19 | Muh. Aris | 0,30 | 22000 | 450000 | 150000 | 81000 | 300000 | 100000 | 400000 | 100000 | 100000 | 100000 | 705000 | 705000 | 3513000 |
| 20 | Jemmain P | 0,30 | 22000 | 450000 | 150000 | 81000 | 300000 | 100000 | 400000 | 100000 | 100000 | 100000 | 705000 | 705000 | 3513000 |
| 21 | Lasiding | 0,40 | 22000 | 900000 | 0 | 108000 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 940000 | 4610000 |
| 22 | La Cango | 0,30 | 22000 | 600000 | 150000 | 81000 | 300000 | 100000 | 400000 | 100000 | 100000 | 100000 | 705000 | 705000 | 3663000 |
| 23 | ABD. Malik | 0,40 | 22000 | 750000 | 150000 | 108000 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 940000 | 4610000 |
| 24 | Abbas | 0,20 | 22000 | 300000 | 150000 | 54000 | 200000 | 100000 | 300000 | 100000 | 50000 | 50000 | 470000 | 470000 | 2466000 |
| 25 | Herman | 0,20 | 22000 | 300000 | 150000 | 54000 | 200000 | 100000 | 300000 | 100000 | 50000 | 50000 | 470000 | 470000 | 2466000 |
| 26 | Ma'nur | 0,40 | 22000 | 600000 | 300000 | 108000 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 940000 | 4610000 |
| 27 | La Olleng | 0,20 | 22000 | 300000 | 150000 | 54000 | 200000 | 100000 | 300000 | 100000 | 50000 | 50000 | 470000 | 470000 | 2466000 |
| 28 | H. ABD. Gaffar | 0,40 | 22000 | 600000 | 150000 | 108000 | 400000 | 100000 | 500000 | 100000 | 100000 | 100000 | 940000 | 940000 | 4460000 |
| 29 | M. Takka | 0,20 | 22000 | 450000 | 0 | 54000 | 200000 | 100000 | 300000 | 100000 | 100000 | 100000 | 470000 | 470000 | 2566000 |
| 30 | Lasehu | 1,00 | 22000 | 900000 | 300000 | 189000 | 1000000 | 100000 | 2000000 | 200000 | 100000 | 100000 | 2256000 | 2256000 | 10223000 |
| | Jumlah | | | | | | | | | | | | | | 125.105.000 |
| | Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | 4.170.166,67 |

LAMPIRAN. BIAYA TETAP

| No | Nama Petani | Luas Lhn (ha Rp. | Pajak Lahan Rp. | Penyusutan Alat Rp. | | | | Transportasi Rp. | Jumlah Rp. |
|----|---------------|---------------------|--------------------|------------------------|-------------|-------|---------|---------------------|---------------|
| | | | | Cangkul | Parang | Sabit | Sprayer | | |
| 1 | H. Abdul Azis | 1,00 | 125000 | 33333,33 | 52500 | 15000 | 200000 | 800000 | 1.225.833,33 |
| 2 | Tabe | 0,50 | 70000 | 28333,33 | 45000 | 15000 | 150000 | 500000 | 808.333,33 |
| 3 | La Taggi | 0,80 | 100000 | 33333,33 | 33333,33333 | 15000 | 100000 | 600000 | 881.666,66 |
| 4 | Mansur Sani | 0,30 | 50000 | 33333,33 | 35000 | 15000 | 133333 | 300000 | 566.666,33 |
| 5 | Abdul Samad | 0,40 | 65000 | 33333,33 | 35000 | 15000 | 133333 | 400000 | 681.666,33 |
| 6 | Baco Ali | 0,30 | 50000 | 33333,33 | 35000 | 22500 | 200000 | 300000 | 640.833,33 |
| 7 | Sunuseng | 0,40 | 65000 | 33333,33 | 55000 | 22500 | 133333 | 400000 | 709.166,33 |
| 8 | M.Saeni | 0,40 | 65000 | 33333,33 | 55000 | 22500 | 133333 | 400000 | 709.166,33 |
| 9 | La Ruse | 0,20 | 40000 | 33333,33 | 55000 | 22500 | 133333 | 200000 | 484.166,33 |
| 10 | ABD. Rahman | 0,40 | 65000 | 33333,33 | 35000 | 22500 | 133333 | 400000 | 689.166,33 |
| 11 | Lasama Mude | 0,40 | 65000 | 28333,33 | 45000 | 0 | 133333 | 400000 | 671.666,33 |
| 12 | Made Ali | 0,30 | 50000 | 28333,33 | 45000 | 0 | 133333 | 300000 | 556.666,33 |
| 13 | Baharuddin | 0,30 | 50000 | 28333,33 | 33333,33333 | 0 | 133333 | 300000 | 544.999,66 |
| 14 | Waru | 0,20 | 40000 | 28333,33 | 30000 | 13500 | 200000 | 200000 | 511.833,33 |
| 15 | Muharike | 0,40 | 65000 | 28333,33 | 55000 | 13500 | 225000 | 400000 | 786.833,33 |
| 16 | Asis | 0,30 | 50000 | 28333,33 | 45000 | 13500 | 70000 | 300000 | 506.833,33 |
| 17 | La Useng | 0,40 | 65000 | 28333,33 | 55000 | 0 | 87500 | 400000 | 635.833,33 |
| 18 | Syamsu D | 0,40 | 65000 | 28333,33 | 45000 | 13500 | 87500 | 400000 | 639.333,33 |
| 19 | Muh. Aris | 0,30 | 50000 | 28333,33 | 45000 | 13500 | 70000 | 300000 | 506.833,33 |

| | | | | | | | | | |
|------------------|----------------|------|---------------------|-------------------|---------------------|-------------------|---------------------|----------------------|----------------------|
| 20 | Jemain P | 0,30 | 50000 | 28333,33 | 45000 | 13500 | 70000 | 300000 | 506.833,33 |
| 21 | Lasiding | 0,40 | 65000 | 28333,33 | 30000 | 0 | 70000 | 400000 | 593.333,33 |
| 22 | La Cango | 0,30 | 50000 | 33333,33 | 45000 | 0 | 200000 | 300000 | 628.333,33 |
| 23 | ABD. Malik | 0,40 | 65000 | 33333,33 | 45000 | 0 | 150000 | 400000 | 693.333,33 |
| 24 | Abbas | 0,20 | 40000 | 28333,33 | 45000 | 0 | 200000 | 200000 | 513.333,33 |
| 25 | Herman | 0,20 | 40000 | 33333,33 | 52500 | 0 | 200000 | 200000 | 525.833,33 |
| 26 | Ma'nur | 0,40 | 65000 | 28333,33 | 52500 | 0 | 200000 | 400000 | 745.833,33 |
| 27 | La Olleng | 0,20 | 40000 | 28333,33 | 33333,33333 | 0 | 133333 | 200000 | 434.999,66 |
| 28 | H. ABD. Gaffar | 0,40 | 65000 | 28333,33 | 52500 | 13500 | 150000 | 400000 | 709.333,33 |
| 29 | M. Takka | 0,20 | 40000 | 28333,33 | 52500 | 13500 | 150000 | 200000 | 484.333,33 |
| 30 | Lasehu | 1,00 | 125000 | 33333,33 | 45000 | 13500 | 150000 | 800000 | 1.166.833,33 |
| Jumlah | | | 1.840.000,00 | 914.999,90 | 1.332.500,00 | 309.000,00 | 4.263.330,00 | 11.100.000,00 | 19.759.829,90 |
| Rata-rata | | | 61.333,33 | 30.500,00 | 44.416,67 | 10.300,00 | 142.111,00 | 370.000,00 | 658.661,00 |

DOKUMENTASI PENELITIAN



Melakukan Kunjungan Ke Kantor Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Dan Ke Rumah Bapak H. Abdul Azis Selaku Ketua Kelompok Tani Di Lingkungan Sepe'e



Melakukan Observasi Ke Lingkungan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru Untuk Melihat Secara Langsung Kondisi Di Lingkungan Peneletian



Melakukan wawancara bersama petani sawah tadah hujan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru

RIWAYAT HIDUP PENYUSUN



Tenriani lahir di Bungoro pada tanggal 24 November 2000, bertempat tinggal di Jl. Andi Mappe – Sambung Jawa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Anak ke – 5 (Lima) dari pasangan Bapak Abd. Kadir dan Ibu Hartini. Penyusun menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Lejang pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Pangkajene dan lulus pada tahun 2015, setelah itu penyusun melanjutkan Pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 1 Pangkep dengan jurusan Teknik Komputer Jaringan dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penyusun melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2019 di Universitas Muslim Maros (UMMA) Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan dengan program studi Agribisnis dan menyelesaikan Strata Satu (S1) pada tahun 2023. Motto hidup penyusun you never know if you never try.